

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap wanita memiliki pengalaman menstruasi yang berbeda-beda. Sebagian wanita mendapatkan menstruasi tanpa keluhan, namun tidak sedikit dari mereka yang mendapatkan menstruasi disertai keluhan sehingga mengakibatkan rasa ketidaknyamanan berupa dismenorea. Dismenorea merupakan nyeri perut bagian bawah yang terkadang rasa nyeri tersebut meluas hingga ke pinggang, punggung bagian bawah dan paha (Badziad, 2003).

Angka kejadian dismenorea di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap dunia mengalaminya. Dari hasil penelitian, di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami dismenorea dan 10-15% diantaranya mengalami dismenorea berat, yang tidak mampu melakukan kegiatan apapun. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang tersiksa oleh nyeri selama menstruasi. Angka kejadian (prevalensi) nyeri menstruasi berkisar 45-95% dikalangan wanita usia produktif. Derajat nyeri dismenorea tidak sama untuk setiap wanita. Ada yang masih bisa bekerja adapula yang tak kuasa beraktifitas karena nyerinya (Proverawati dan Misaroh, 2009).

Dismenorea merupakan nyeri perut bagian bawah yang terkadang rasa nyeri tersebut meluas hingga ke pinggang, punggung bagian bawah dan paha. Keadaan ini terjadi mulai dari yang sekedar pegal- pegal di panggul dari sisi

dalam hingga nyeri yang luar biasa sakitnya karena sifat dan derajat nyeri yang bervariasi, mulai dari yang ringan sampai berat (Wiknjosastro, 2007).

Wanita di Indonesia yang mengalami dismenorea lebih banyak mengatasinya dengan mengkonsumsi obat penghilang rasa nyeri yang beredar dipasaran dan diperoleh tanpa resep dari dokter dan tidak memperhatikan efek samping obat tersebut yaitu seperti, kecanduan dan atau kimia racun yang terdapat pada obat. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang memadai mengenai efek samping tersebut. Sebagian masyarakat juga beranggapan bahwa nyeri ini akan hilang setelah wanita menikah, sehingga mereka membiarkan gangguan tersebut. Seorang wanita yang berpengetahuan kurang tentang upaya penanganan dismenorea akan mudah terkena dibandingkan dengan wanita yang sudah mendapatkan penerangan dengan baik tentang upaya penanganan terhadap dismenorea, informasi yang diperoleh dapat bersumber dari orang tua, guru, dokter, atau tenaga kesehatan (Badziad, 2003).

Pengetahuan tentang menstruasi, dismenorea dan cara penanggulangannya akan memberikan kesiapan mental remaja untuk beradaptasi dengan kondisi fisiologis yang sedang mereka alami. Persiapan mental yang ditunjang dengan pengetahuan yang baik akan menciptakan kondisi psikis yang mempengaruhi respon remaja terhadap dismenorea tersebut (Nelwati, 2006).

Perilaku kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku sehat. Namun hal tersebut tidak terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses

yang perlu dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan saat menstruasi. Dismenorea yang dibiarkan begitu saja tanpa adanya suatu penanganan akan mengakibatkan suatu kondisi yang dapat menurunkan produktivitas kerja.

Dalam penelitian Dyah Pradnya (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang dismenorea dan perilaku penanganan dismenorea pada siswi. Poureslami dan Ashtiani (2002), menunjukkan 15% dari subyek penelitian menyatakan bahwa dismenorea telah mengganggu kehidupan sehari-hari dan menyebabkan harus absen dari sekolah antara 1 sampai 7 hari dalam sebulan dan dismenorea dianggap sebagai penyebab utama dari ketidakhadiran sekolah.

Sesuai data yang diperoleh pada tanggal 30 November 2013 dari bagian kesiswaan SMP Muhammadiyah Tilango Kabupaten Gorontalo jumlah siswa pada tahun 2013 terdapat 120 jumlah siswi, yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX . Peneliti mendapatkan data dengan mengadakan wawancara dari sebagian siswi yang berinisial A.D, F.N, R.D, mengatakan bahwa mereka saat mengalami menstruasi sering merasakan nyeri perut bagian bawah dan terkadang meluas hingga ke pinggang, punggung bagian bawah dan paha serta tidak memiliki banyak cara bagaimana menanganinya jika mengalami dismenorea.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas penulis ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah Tilango Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan:

- 1.2.1 Bagaimana pengetahuan tentang dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah Tilango Kabupaten Gorontalo ?
- 1.2.2 Bagaimana perilaku penanganan dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah Tilango Kabupaten Gorontalo ?
- 1.2.3 Apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah Tilango Kabupaten Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pengetahuan tentang dismenorea dengan perilaku penanganan dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Teridentifikasinya pengetahuan tentang dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah Tilango Kabupaten Gorontalo.
2. Teridentifikasinya perilaku penanganan dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII SMP Muhammadiyah Tilango Kabupaten Gorontalo.
3. Diketuinya hubungan pengetahuan tentang dismenorea dengan perilaku penanganan dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah

1. Menjadi landasan untuk penelitian sejenis selanjutnya yang terkait dengan dismenorea.
2. Memberikan informasi kesehatan reproduksi mengenai upaya penanganan dan pencegahan dismenorea agar dismenorea yang dialami tidak menjadi lebih berat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan Keolahragaan Program Studi S1 Keperawatan:

Hasil penelitian ini mampu menambah kepustakaan, yang dapat di manfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai dismenorea.

2. SMP Muhammadiyah Tilango Kabupaten Gorontalo

Hasil penelitian ini mampu menjadi landasan pelaksanaan program kegiatan bimbingan, pembinaan dan konseling dalam upaya peningkatan pengetahuan siswi untuk menangani dismenorea di SMP Muhammadiyah Tilango Kabupaten Gorontalo.

3. Profesi

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemberian asuhan kesehatan reproduksi wanita, khususnya di lingkungan sekolah.